

PERAN KONSELOR DALAM MENGATASI PERMASALAHAN SISWA YANG ADA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG

Ani Marlia*¹, Muhammad Riza Fajrul Azhar², Muhammad Rizki³, Restu
Mardiansyah⁴, Melly Kurnia⁵, Intan Salsabillah⁶, Maria Ulfa⁷, Aurora Lionie⁸

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email : animarlia_uin@radenfatah.ac.id¹, rizafajrulazhar@gmail.com², mr331910@gmail.com³, restumardiansyah@gmail.com⁴,
mellykurnia459@gmail.com⁵, intansalsabillah4@gmail.com⁶, [Mariaaulfa43@gmail.com](mailto:Marიაaulfa43@gmail.com)⁷, auroralionie@gmail.com⁸

ARTICLE HISTORY

Received:

27 November 2023

Revised

07 Desember 2023

Accepted:

09 Desember 2023

Online Available:

30 Desember 2023

Kata Kunci :

Pendidikan, Bimbingan
Konseling, Siswa.

Keywords :

Education, Guidance
Counseling, Students.

*Correspondence:

Name : Ani Marlia

E-mail:

animarlia_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul Peran Konselor Dalam Mengatasi Permasalahan Siswa Yang Ada Di Sma Muhammadiyah 1 Palembang. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Konselor Dalam Mengatasi Permasalahan Siswa Yang Ada Di Sma Muhammadiyah 1 Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa dan juga membantu dalam bimbingan karir. Metode Penelitian adalah metode kualitatif dan studi literatur yakni melaksanakan wawancara bersama guru Bimbingan Konseling yang ada di SMA Muhammadiyah dan mencari dari berbagai sumber seperti artikel dan jurnal. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa individu mengembangkan potensinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri, dan mengatasi tantangan dan hambatan. Untuk mencapai tujuan ini, individu harus mengetahui, memahami, dan mengenal potensi dirinya dan lingkungannya, mengenal dan menentukan tujuan, dan membuat rencana hidup untuk mencapainya. Bimbingan dan konseling di sekolah Sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa sering menghadapi masalah, baik dari luar maupun dari dalam, yang menghambat proses belajar mereka. Untuk mengatasi masalah ini dan memaksimalkan potensi siswa, bimbingan konseling diperlukan di sekolah. peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa dilakukan dengan beberapa cara, antara lain pemberian peringatan kepada siswa, pemberian bimbingan secara individu, pemberian bimbingan secara kelompok, pemanggilan orangtua siswa.

Abstract

This research is entitled *The Role of Counselors in Overcoming Student Problems at Sma Muhammadiyah 1 Palembang*. The problem in this study is how the role of counselors in overcoming student problems at Muhammadiyah 1 Palembang High School. This study aims to determine the role of guidance and counseling teachers in overcoming student discipline problems and also assisting in career guidance. Research methods are qualitative methods and literature studies, namely conducting interviews with counseling guidance teachers at Muhammadiyah High School and searching from various sources such as articles and journals. The results showed that individuals develop their potential as much as possible, adjust, and overcome challenges and obstacles. To achieve this goal, individuals must know, understand, and recognize the potential of themselves and their environment, recognize and determine goals, and make life plans to achieve them. Guidance and counseling in schools is very important in the world of education. This is due to the fact that students often face problems, both external and internal, that hinder their learning process. To overcome these problems and maximize student potential, counseling guidance is needed in schools. The role of guidance and counseling teachers in overcoming student discipline problems is carried out in several ways, including giving warnings to students, providing individual guidance, providing group guidance, calling students' parents.

PENDAHULUAN

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) semakin hari semakin berkembang seperti tanpa batas dan ruang serta waktu, bahkan dapat diakses dengan cepat di mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja, sehingga dituntut setiap manusia untuk dapat menyikapinya dengan cepat dan tepat terhadap dampak negatif yang ditimbulkan, baik untuk diri sendiri maupun bagi orang lain. Apalagi dengan perkembangan dunia pendidikan, jarak, ruang dan waktu bukan lagi merupakan penghalang bagi manusia untuk mengetahui apa yang sedang terjadi di berbagai penjuru dunia. Misalnya kejadian di luar negeri maupun di dalam negeri secara cepat dapat diakses dengan cepat melalui media elektronik yang serba canggih. Oleh karena itu layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan sebagai sarana membantu (to help) peserta didik agar tidak terjadi salah langkah dalam menyikapi perkembangan dunia yang semakin canggih bagaikan kilat, baik itu peserta didik di pendidikan formal (persekolahan), pendidikan nonformal (luar persekolahan) dan informal (lingkungan keluarga) bahkan bagi guru, tutor, calon guru, calon tutor dan tidak menutup kemungkinan bagi para orang tua serta masyarakat.

Sekolah merupakan salah satu institusi yang menjadi ujung tombak keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggungjawab (UU No. 20 tahun 2003: Pasal 3). Untuk bisa mewujudkan itu, tentunya banyak faktor yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Apalagi sekolah sebagai wadah yang menampung beragam peserta didik dari berbagai latar belakang berbeda, hal ini memungkinkan mereka membawa berbagai permasalahan ke sekolah yang akan mengganggu kegiatan belajarnya.

Permasalahan yang muncul dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari diri siswa sendiri seperti rasa malas belajar sementara faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari lingkungan sekitar seperti disebabkan oleh pengaruh teman sebaya. Masalah yang dimaksud berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, penyesuaian diri, pendidikan, karier, kenakalan siswa, dan lain sebagainya. Dari sekian permasalahan yang alami siswa, akan berakibat buruk pada tumbuh kembangnya jika tidak ditangani secara tuntas. Oleh karena itu, dalam tumbuh kembangnya diperlukan bimbingan dalam mengatasi masalahnya.

Melihat permasalahan yang muncul, maka pihak sekolah harus melakukan bimbingan dan konseling secara aktif kepada peserta didik melalui program-program yang telah dibuat oleh guru bimbingan konseling disekolah dan pihak sekolah juga harus bekerja sama dengan semua bagian yang ada disekolah agar dapat menyelesaikan permasalahan dengan efektif. Bimbingan konseling pada peserta didik menjadi tanggung jawab sekolah untuk mengatasi permasalahan yang muncul. Tidak hanya guru bimbingan dan konseling yang mempunyai tanggung

jawab untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul pada peserta didik, namun semua guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melakukan bimbingan kepada peserta didik.

Tujuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah agar individu dapat mengembangkan potensinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri, dan mengatasi kesulitan dan hambatan yang dihadapinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, individu perlu mengetahui, memahami dan mengenal potensi diri dan lingkungannya, mengenal dan menentukan tujuan, serta rencana hidupnya, dan rencana pencapaian tujuan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa siswi di SMA 1 Muhammadiyah Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan studi literatur yakni melaksanakan wawancara bersama guru Bimbingan Konseling yang ada di SMA Muhammadiyah dan mencari dari berbagai sumber seperti artikel dan jurnal. Dengan topik “Peran Konselor Dalam Mengatasi Permasalah Siswa Yang Ada Di SMA 1 Muhammadiyah Palembang” lalu dari hasil wawancara tersebut penulis melakukan pengumpulan data dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah

Penerapan bimbingan dan konseling sangat di perlukan dalam dunia pendidikan. Hal ini di sebabkan karena dalam melaksanakan proses belajar mengajar, siswa kerap memiliki masalah dari luar ataupun dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang mengganggu proses belajar mengajar siswa tersebut. Untuk itu bimbingan konseling di sekolah di butuhkan agar dapat menyelesaikan masalah dan mengembangkan potensi siswa secara optimal. Pelaksanaan bimbingan konseling yang tidak memiliki jam khusus, sekolah tetap memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA 1 Muhammadiyah.

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja di rancang untuk melaksanakan pendidikan .Tugas pendididk adalah memanusikan manusia yang berpotensi dan dapat berkembang kearah yang lebih baik.Karena itulah di lakukan berbagai usaha yang di sadari sepenuhnya dan di rancang secara sistematis agar perkembangan itu menuju arah yang lebih baik. Dalam hal ini di perlukan adanya evaluasi yang bisa menjembatan permasalahan setiap siswa. Peranan guru bimbingan konseling sangatlah di butuhkan di sekolah sebagai sarana komunikasi dengan siswa yang menghadapi suatu permasalahan. Begitu juga dengan siswa di SMA 1 Muhammadiyah siswa di berikan kebebasan dalam berkomunikasi dengan guru BK dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada pada siswa.Karena dalam setiap permasalahan guru BK dan guru kelas terjalin kerjasama yang erat agar setiap

masalah siswa yang di hadapi dapat teratasi dengan baik.

Peran Guru BK dalam bimbingan karir

Dari hasil penelitian dan wawancara dengan konselor SMA 1 Muhammadiyah penelitian menemukan permasalahan pemelihan karir setelah lulus pada kelas XII, pemilihan karir bagi siswa siswi pasca lulus merupakan perkara penting karena akan melekat sepanjang hidup seseorang. Bekal pendampingan pemilihan karir oleh Guru BK sekolah yang tidak optimal akan berdampak pada keputusan siswa pasca lulus sekolah yang kehilangan arah, fenomena salah jurusan, kegagalan dalam proses belajar karena tidak sesuai dengan minat dan bakatnya, sampai dengan pengambilan keputusan yang salah dalam transisi kehidupannya, seperti keputusan untuk menikah di bawah umur.

Oleh karena itu, peran guru BK dalam proses pemilihan karir pasca lulus SMA sangat penting terhadap pengambilan keputusan siswa terhadap karirnya. Pemilihan karir merupakan proses penting dalam kehidupan siswa, dimana siswa harus mempertimbangkan minat, kepribadian, dan nilai-nilai pribadi mereka sebelum mengambil keputusan mengenai karirnya.

Peran Guru BK dalam bimbingan sosial pribadi

Menurut ibu Fatriani selakuselalu Guru BK, Bimbingan individu dilakukan oleh Guru bimbingan dan konseling bilamana batas peringatan terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa sudah melebihi batas maksimal yaitu tiga kali peringatan. Apabila sampai tiga kali peringatan siswa masih melakukan pelanggaran yang sama, maka guru BK akan melakukan bimbingan secara individu, yaitu bimbingan secara face to face dengan siswa diruang bimbingan terlebih dahulu akan tetapi kalau seorang siswa tersebut tidak datang, maka Guru BK akan datang secara langsung ke rumah siswa dengan perizinan terlebih dahulu kepada pihak yang bersangkutan.

Bimbingan secara individu dilakukan dengan cara wawancara antara konselor dengan konseli. Masalah yang dipecahkan melalui teknik konseling ini adalah masalah-masalah yang sifatnya pribadi. Dalam konseling hendaknya konselor dalam hal ini adalah guru BK bersikap empati dan simpati. Simpati artinya menunjukkan adanya rasa turut merasakan apa yang dirasakan oleh siswa, sedangkan empati yaitu berusaha menempatkan diri pada situasi dari siswa.

Peran Guru BK dalam pembentukan karakter siswa

Menurut Ibu Fatriani, S.Pd bahwa peranan Guru BK dalam mengembangkan karakter disiplin siswa adalah wali kelas bekerjasama dengan guru BK dan guru guru lainnya. Jika ada siswa yang sudah keterlalu melanggar peraturan sekolah, semestinya semua pihak harus bersinergi dalam membantu perkembangan siswa. "Peran Guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa adalah guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih,

dan guru sebagai evaluator”.

Pembentukan karakter dapat dibentuk melalui pendidikan karakter, sedangkan semua ini bertujuan untuk menjadikan seorang siswa menjadi manusia yang mempunyai jiwa pancasila yang menjadikan negara Indonesia mempunyai sifat dan citacita yang mulia dan luhur seperti para pendahulu kita yang merumuskan pancasila. Yaitu membantu siswa agar menjadi lebih positif dan mampu mengarahkan diri dalam pendidikan dan kehidupan, dan dalam berusaha keras dalam pencapaian tujuan masa depannya. Tujuan tersebut dilakukan dengan mengajarkan kepada siswa tentang nilai nilai dasar kemanusiaan seperti kejujuran, Kebaikan, kedermawanan, keberanian, Kebebasan, persamaan, dan rasa hormat atau Kemuliaan.

KESIMPULAN

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) terus berkembang, membuatnya tanpa batas, cepat, dan dapat diakses di mana saja dan kapan saja oleh siapa saja. Karena itu, setiap orang harus dapat mengantisipasi dengan cepat dampak negatif yang ditimbulkannya, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk orang lain. Dengan pendidikan berkembang, waktu, jarak, dan ruang tidak lagi menghalangi orang untuk mengetahui apa yang sedang terjadi di seluruh dunia. Misalnya, media elektronik modern dapat dengan cepat mengakses kejadian di dalam dan di luar negeri. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling sangat penting untuk membantu siswa mengambil keputusan yang tepat.

Tujuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan potensinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri, dan mengatasi tantangan dan hambatan. Untuk mencapai tujuan ini, individu harus mengetahui, memahami, dan mengenal potensi dirinya dan lingkungannya, mengenal dan menentukan tujuan, dan membuat rencana hidup untuk mencapainya. Bimbingan dan konseling di sekolah Sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa sering menghadapi masalah, baik dari luar maupun dari dalam, yang menghambat proses belajar mereka. Untuk mengatasi masalah ini dan memaksimalkan potensi siswa, bimbingan konseling diperlukan di sekolah. Bimbingan dan konseling tetap dilaksanakan di SMA 1 Muhammadiyah, meskipun tidak ada jadwal khusus. Sekolah adalah sarana yang dimaksudkan untuk memberikan pendidikan. Tugas pendidik adalah mengembangkan individu yang berpotensi dan memiliki kemampuan untuk berubah. Karena itu, berbagai upaya dilakukan dengan penuh kesadaran dan perencanaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Harif Siswanto, Nurul Haniza, & Achmad Rosyad. (2023). MEDIA MASSA ONLINE DAN KESADARAN SOSIAL GENERASI MILENIAL. *DE FACTO : Journal Of International Multidisciplinary Science*, 1(02 Agustus), 85–95. Diambil dari <https://azramedia->

- indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/defacto/article/view/779
- Adesta Syafitria, Adinda Dwi Ariesta, Romsiah Berlianna, Siti Fatimah, & Trianita Melya Putri. (2023). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SD/MI. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01 Juni), 114–119. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/675>
- Andrianto Arifin, Baharuddin Sammaila, & Aryati Arfah. (2022). EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK TOKEN ECONOMY UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWAKELAS XII SMAS MUHAMMADIYAH 1 BAUBAU. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02 April), 50–55. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/100>
- Angga Nuraufa Zamzami Saputra. (2023). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR LEMBAR KEGIATAN SISWA MATEMATIKA BERBASIS INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD/MI. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(01 Maret), 569–593. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/559>
- Gunawan, Akmal Rizki Hsb dan Amalia Riffa, (2022) “PERAN GURU PAI DALAM BIMBINGAN KONSELING SISWA BERMASALAH DI SMA 1 TAMBUN UTARA KABUPATEN BEKASI,” *Eduprof: Islamic Edication Journal*, Volume 4. No 1 <https://doi.org/10.47453/eudurof.v2i2.37>
- Intan Tria Rahayu, Meilin Faiza Pramuswari, Moly Santya, Rizky Oktariani, & Siti Fatimah. (2023). ANALISIS HASIL PENGARUH PERKEMBANGAN IPTEK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD/MI. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01 Juni), 97–110. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/645>
- Ines Tasya Jadidah, Rizka Annisah, Elisa Arni Anggraini, Dela Agustin, & Padiman. (2023). ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL (TIKTOK) DIKALANGAN MAHASISWA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02 Desember), 245–256. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/882>
- Junia Astuti, Nuraida, & Candra Darmawan. (2022). ANALISIS ISI NASKAH BERITA SISWA JURUSAN PRODUKSI SIARAN PERTELEVISIAN SMK NEGERI 5 PALEMBANG. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(01 Maret), 73–82. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/521>

- Keysha Alea Amanah Fatiha, Yulia Tri Samiha, Lisa Puspita Indarissyifa, Meyana Dewi, Sri Dewi Sartika, & Tri Adha Mayang Sari. (2023). ANALISIS MODEL COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN IPS: Analysis increases students' intelligence in social studies learning. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01 Juni), 64–70. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/628>
- M. Insan Hadiansyah, Nuraida, & Ahmad Harun Yahya. (2023). PERSEPSI MAHASISWA JURNALISTIK UIN RADEN FATAH TERHADAP AKTIVITAS JURNALISME WARGANET DI AKUN INSTAGRAM @palembangterkini.official. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(02 April), 108–121. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/492>
- Meta Amelia, Novalia Safitri, Ani Marlia, Lidya Diansari, Anugrah Febrianti, Makmur Zakaria, Cindy Dikara, & Adrian Sulistiyo. (2023). PERANAN GURU BK DAN KONTRIBUTSI GURU PAI DALAM MENGHADAPI PERMASALAHAN KEPERIBADIAN INTROVERT DALAM DIRI PESERTA DIDIK (Studi Kasus Pada Siswa Di SMP Tunas Teladan Palembang). *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(02 Desember), 291–302. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/910>
- Minarni Sri dan Nur Zaharuddin, 2018. “PERANAN GURU DAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI YANG KLEPTO”, *Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, Volume 1. No. 1 <https://doi.org/10.30596/blibliocouns.v1i1.1944>
- Novita, W., Safitri, A. ., Dwi saputra, A., Lutfhia Ananda, M., Ersyliasari, A., & Rosyada, A. (2023). PENERAPAN TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF OLEH JEAN PIAGET TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH SISWA SD/MI. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01 Juni), 122–134. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/662>
- Puspa Dewi, R. (2023). PERAN ORGANISASI MODEL PBB DALAM MELATIH KEMAMPUAN DIPLOMASI MAHASISWA. *DE FACTO : Journal Of International Multidisciplinary Science*, 1(01 Januari), 1–8. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/defacto/article/view/531>
- Syukur Yasmir, Neviyarni, dan Zahri, Triave Nuzila (2019), BIMBINGAN DAN KONSELING DISEKOLAH, Malang: CV IRDH.
- Sulton Assegaf dan Slamet, Fayrus Abadi (2017). PERAN KONSELOR DALAM PENDIDIKAN NASIONAL SEBAGAI MODEL DALAM

PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH, Jurnal Prosiding seminar Bimbingan dan Konseling, Volume 1. No. 1
<http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk>

Sutrina, (2021). BIMBINGAN DAN KONSELING (BAGI GURU & CALON GURU MATA PELAJARAN), Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Yandri Hengki, (2014). PERAN GURU BK/KONSELOR DALAM PENCEGAHAN TINDAKAN BULLYING DI SEKOLAH” , *Jurnal Pelangi*, Volume 7. No. 1
<http://dx.doi.org/10.22202/jp.2014.v7i1.155>